

Optimalisasi Hasil Belajar: Pembelajaran Kooperatif Jigsaw pada Mata Pelajaran Peminatan Ekonomi MAN 2 Cirebon

Kunani

MAN 2 Cirebon, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 5 Agustus 2023

Direvisi 1 September 2023

Revisi diterima 10 September 2023

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Kooperatif Tipe Jigsaw, Model Pembelajaran Kooperatif, Kooperatif Tipe Jigsaw, Pelajaran Ekonomi

Keywords:

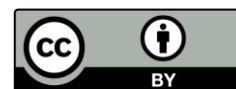
Learning Outcomes, Jigsaw Type Cooperative, Cooperative Learning Model, Jigsaw Type Cooperative, Economic Lessons

ABSTRAK

Guru memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dinilai sebagai salah satu strategi yang dapat mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di kelas XI IPS-1 MAN 2 Cirebon. Dalam dua tahun terakhir, rata-rata nilai ulangan harian pada materi "Indeks Harga dan Inflasi" masih di bawah KKM yaitu mencapai 70,55 dibandingkan KKM sebesar 78,00. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa yang signifikan selama proses pembelajaran dengan penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw. Aktivitas guru meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 60% menjadi 88%. Selain itu terjadi peningkatan prestasi belajar yang signifikan dari rata-rata kelas 75,42 pada Pra PTK menjadi 84,09 pada siklus II. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw mempunyai potensi besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

ABSTRACT

Teachers have a key role in creating a learning environment that supports and motivates students. The application of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model is considered as one of the strategies that can achieve this goal. This research focuses on efforts to improve student learning achievement in Economics subjects by using the Jigsaw Type Cooperative Learning Model in class XI IPS-1 MAN 2 Cirebon. In the last two years, the average daily test score on the "Price and Inflation Index" material was still below the KKM, reaching 70.55 compared to the KKM of 78.00. This shows the need for a more effective learning approach. The research results show that there is a significant increase in teacher and student activity during the learning process with the implementation of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model. Teacher activity increased from 65% in cycle I to 94% in cycle II, while student activity increased from 60% to 88%. Apart from that, there was a significant increase in learning achievement from a class average of 75.42 in Pre PTK to 84.09 in cycle II. This research shows that the application of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model has great potential in improving student learning achievement in Economics subjects.



Penulis Koresponden:

Kunani
MAN 2 Cirebon, Indonesia
Jl. Merdeka No.53, Babakan, Kec. Ciwaringin, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45167, Indonesia
kunanisa@gmail.com

How to Cite: Kunani. (2023). Optimalisasi Hasil Belajar: Pembelajaran Kooperatif Jigsaw pada Mata Pelajaran Peminatan Ekonomi MAN 2 Cirebon. *Journal of Progressive of Cognitive and Ability*. 2(4) 424 - 440. doi: [10.56855/jpr.v1i4.749](https://doi.org/10.56855/jpr.v1i4.749)

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Indeks Harga dan Inflasi sering terdengar keluhan dari siswa maupun dari guru tentang kesulitan yang dihadapi masing-masing. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami Indeks Harga dan Inflasi karena dirasakan memberatkan karena harus menyisihkan waktu untuk menyelesaikan tugas terutama dalam hal perhitungan Indeks Harga (Tertimbang maupun Tidak Tertimbang) dan Perhitungan Indeks Laju Inflasi. Guru merasakan kesulitan dalam memberikan materi pelajaran Indeks Harga dan Inflasi karena sulit melakukan pendekatan yang mampu memotivasi siswa agar tertarik dan tidak merasa memberatkan akibat ketidakmampuan mereka dalam mengerjakan tugas yang disampaikan guru tersebut. Di samping itu kenyataan yang terjadi di lapangan, masih banyak peneliti jumpai proses pembelajaran yang berpusat pada guru.

Guru merupakan agen perubahan dimana fungsi guru tidak hanya menjadi pendidik, akan tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, inovator (Ramdhani, M. R. & Adawiyah, R., 2023).. Guru sebagai pemberi informasi dan siswa hanya mendengarkan. Akibatnya siswa merasa bosan, pasif, tidak kreatif, dan tidak kritis. Mereka hanya sekedar menghafal dan tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar Indeks Harga dan Inflasi. Pada dua tahun terakhir rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas XI IPS MA Negeri 2 Cirebon untuk mata pelajaran Peminatan Ekonomi pada Materi "Indeks Harga dan Inflasi" adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata Nilai Ulangan Harian Peminatan Ekonomi Kelas XI Materi Indeks Harga dan Inflasi (Tahun Pelajaran Terakhir)

Tahun Pelajaran	Rata-rata Nilai
2020/2021	70,05
2021/2022	71,15
Rata-rata Nilai	70,55

Rata-rata nilai di atas jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran Peminatan Ekonomi pada materi Indeks Harga dan Inflasi sebesar 78,00, maka hal ini masih

dibawah nilai KKM. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran Peminatan Ekonomi pada materi Indeks Harga dan Inflasi masih rendah. Rendahnya prestasi belajar ini oleh sebagian orang diartikan sebagai rendahnya mutu pembelajaran, sedangkan rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya metode pembelajaran. Untuk itu guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang membuat siswa senang belajar Peminatan Ekonomi pada materi Indeks Harga dan Inflasi. Guru perlu untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas dan membantu siswa terlibat aktif, kreatif, dan mengembangkan keterampilan.

Gumelar (2023), setiap kegiatan pendidikan khususnya yang bersifat inovatif hendaknya dikomunikasikan kepada masyarakat khususnya orang tua siswa agar mereka memahami mengapa kegiatan tersebut harus dilaksanakan sekolah dan di sisi mana mereka dapat berperan dalam membantu sekolah mewujudkannya. program-program inovatif ini. Salah satu model pembelajaran yang diduga mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran Matematika merupakan salah satu upaya konkret untuk menjawab tantangan Kurikulum 2013. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat digunakan sebagai salah satu upaya alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Peminatan Ekonomi di MA. Model pembelajaran tersebut memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri serta mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif dan kreatif. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* juga mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok dan individual; menitikberatkan pada aktivitas belajar siswa; membantu dan membimbing siswa jika ada kesulitan; dan membantu siswa untuk mengembangkan konsep diri apa yang dilakukan saat belajar peminatan Ekonomi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengacu kepada pertanyaan masalah yaitu:

- a) Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Peminatan Ekonomi Pokok Bahasan Indeks Harga dan Inflasi di Kelas XI IPS-1 MAN 2 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023?
- b) Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Peminatan Ekonomi Pokok Bahasan Indeks Harga dan Inflasi di Kelas XI IPS-1 MAN 2 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023?
- c) Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Peminatan Ekonomi Pokok Bahasan Indeks Harga dan Inflasi di Kelas XI IPS-1 MAN 2 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023?

METODOLOGI

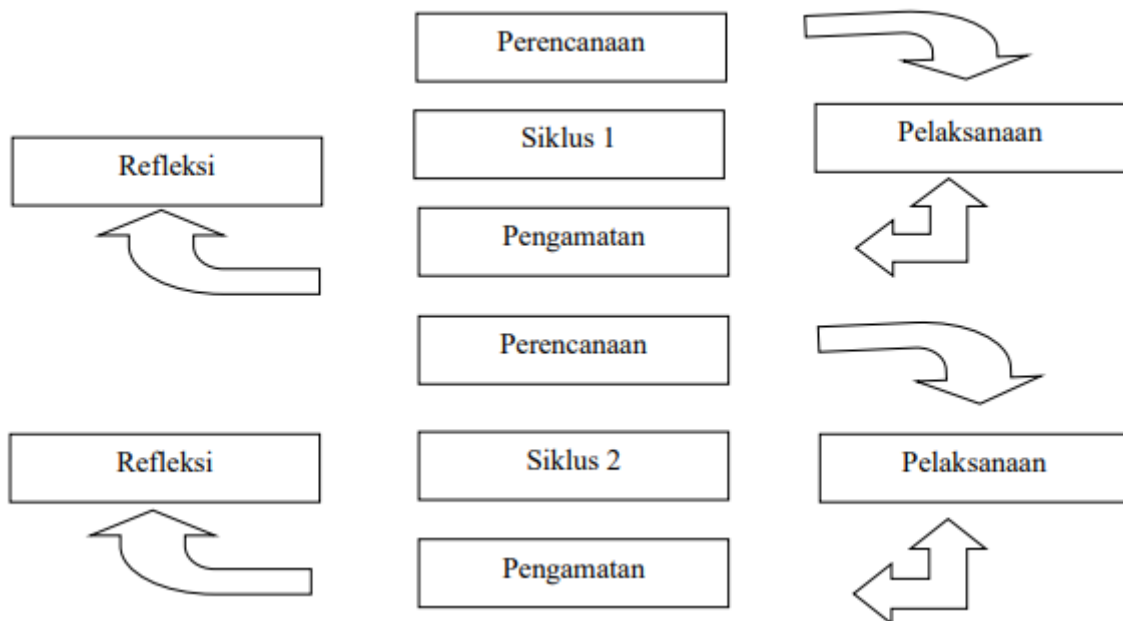
Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari responden. Tempat yang menjadi objek penelitian adalah SMAN 2 Cirebon, Jawa Barat. Lokasi penelitian diambil karena penulis ingin mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan dengan dua siklus, guna memperbaiki proses Pembelajaran Ekonomi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dikelas *di Kelas XI IPS-1 MAN 2 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023*".

Alasan penulis memilih lokasi di SMAN 2 Cirebon karena lokasi penelitian ini tidak jauh dari tempat penulis, mudah dijangkau, dan tidak menggunakan waktu yang banyak serta tidak mengeluarkan dana yang besar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September s.d Desember 2022.

Desain Penelitian

Desain Penelitian kelas pada penelitian ini tergambar pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agar dalam penelitian ini Peneliti mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan, maka Peneliti menggunakan metode siklus. Sebelum pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu perlu dikaji prestasi belajar siswa sebelum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prestasi belajar yang di ambil adalah data hasil ulangan terakhir pada pokok bahasan sebelumnya yaitu ulangan yang dilaksanakan pada tanggal 26 September 2022.

Berdasarkan data Pra PTK tersebut di atas, bahwa dengan batas nilai KKM mata pelajaran Peminatan Ekonomi kelas XI IPS-1 yaitu 78 diperoleh data berikut:

- 1) nilai tertinggi adalah 85;

- 2) nilai terendah adalah 56;
- 3) rata-rata nilai Pra PTK masih dibawah batas nilai KKM yaitu 75,42;
- 4) jumlah siswa yang tuntas adalah 20 atau prosentase ketuntasannya adalah 55,55 %

Dengan kondisi hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil ulangan yang dijadikan data Pra PTK sebelum dilakukan remedial masih kurang memuaskan. Hal ini membuktikan pembelajaran yang dilakukan sebelum dilakukan PTK perlu adanya perbaikan. Oleh karena itu pada pelaksanaan PTK ini diharapkan mampu merubah suasana pembelajaran sehingga akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa yang selanjutnya akan berdampak pula pada peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Peminatan.

Adapun pelaksanaan dari siklus-siklus tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil Penelitian Pada Siklus 1

Penelitian pada siklus I dilaksanakan pada minggu ke-1 bulan Oktober 2022 untuk siklus I (untuk pertemuan ke-1 pada hari Senin, 3 Oktober 2022 dan untuk pertemuan ke-2 pada hari Kamis, 6 Oktober 2022).

Siklus pertama dilakukan: a) identifikasi permasalahan menyangkut bahan pelajaran yang digunakan, strategi pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, b). menyajikan materi pembelajaran "*Indeks Harga*", c). melakukan pengamatan dengan menggunakan observasi dan pemotretan, d). mengukur dampak pendekatan metakognitif digunakan daftar kinerja siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Dalam tahap perencanaan:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran;
- 2) Kompetensi dan materi pembelajaran;
- 3) Strategi pembelajaran berupa Model dan media yang digunakan, serta sumber belajar;
- 4) Evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan catatan dari lapangan, pada saat berlangsungnya belajar kelompok ada diantara salah satu kelompok yang dua anggotanya bercengkrama sendiri tentang hal diluar materi diskusi. Peneliti menegur dan menyuruh untuk aktif berinteraksi dengan kelompoknya. Pada setiap kelompok yang antusias membahas tugas yang diberikan rata-rata 3 atau 4 orang sedang yang lainnya tidak aktif. Pengamatan di luar proses belajar kelompok yaitu Peneliti memeriksa buku catatan masing-masing siswa setelah penyajian materi. Ternyata ada beberapa siswa yang tidak mencatat dengan berbagai alasan.

Observasi Aktivitas Guru

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang diamati oleh observer adalah kinerja guru dalam melakukan proses pembelajaran baik saat pendahuluan, kegiatan inti dan maupun dalam penutup yang berdasarkan pembelajaran Teknik Pendekatan Metakognitif. Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil pengamatan kinerja guru, maka diperlukan pedoman dalam pengisian lembar observasi yaitu: penilaian dalam bentuk skala sikap.

Secara keseluruhan jumlah skor aktivitas yang diraih oleh guru dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah 65. Skor ini jika dipersentasekan dengan jumlah skor kinerja ideal/total (100), maka diperoleh bahwa aktivitas guru dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada siklus 1 secara keseluruhan prosentasenya adalah 65 %. Prosentasi ini jika mengacu kepada pedoman interpretasi, maka masuk dalam kategori “Baik”. Dengan demikian disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* “Baik”. Artinya pada siklus 1 ini, dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, guru mampu dengan cukup baik mewujudkan proses pembelajaran yang efektif mata pelajaran Peminatan Ekonomi pada pokok bahasan “*Indeks Harga*”.

Observasi Aktivitas Siswa

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa yang diamati oleh observer adalah seluruh kegiatan aktifitas yang dilakukan oleh siswa berdasarkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Sama seperti hasil pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil observasi siswa diperlukan pedoman dalam pengisian lembar observasi yaitu: penilaian dalam bentuk skala sikap.

Secara keseluruhan jumlah skor aktifitas kegiatan yang diraih oleh siswa dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah 15. Skor ini jika diprosentasikan dengan jumlah skor Aktivitas ideal/total (25), maka diperoleh bahwa aktifitas kegiatan siswa dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada siklus 1 secara keseluruhan prosentasenya adalah 60 %. Prosentasi ini jika mengacu kepada pedoman interpretasi, maka masuk dalam kategori “Baik”. Dengan demikian disimpulkan bahwa aktifitas kegiatan siswa dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* “Baik”. Artinya pada siklus 1 ini, dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, siswa aktif dengan cukup baik dalam kegiatan proses pembelajaran pada mata pelajaran Peminatan Ekonomi pada pokok bahasan “*Indeks Harga*”.

Observasi terhadap Prestasi Belajar Peminatan Ekonomi pokok bahasan Indeks Harga

Observasi terhadap prestasi belajar Peminatan Ekonomi pokok bahasan Indeks Harga Siswa Kelas XI IPS-1 MA Negeri 2 Cirebon pada Siklus 1. Diperoleh hasil prestasi belajar Peminatan Ekonomi pada pokok bahasan “*Indeks Harga*” pada Siklus 1 adalah nilai tertinggi yang diraih dari hasil belajar pada siklus 1 = 88, nilai terendahnya adalah 68 dan rata-rata nilai kelas yang diperoleh adalah sebesar 79,93. Selanjutnya, dengan batas nilai KKM mata pelajaran Peminatan Ekonomi pada pokok bahasan “*Indeks Harga*” sebesar 78, pada siklus ini terdapat 26 siswa (72,22%) yang tuntas dan 10 siswa (27,73%) yang tidak tuntas.

Berdasarkan observasi terhadap penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada siklus 1. Walaupun aktivitas guru dalam proses pembelajaran masuk dalam kategori “Baik”, namun dari segi prosentasi perolehan nilainya hanya 62,5%. Hal

ini jika mengacu kepada batas nilai KKM aktivitas guru yang sama dengan nilai KKM prestasi belajar siswa (78%), berarti pada siklus 1 ini dari segi proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang dilakukan oleh guru belum berhasil. Dengan demikian, guru perlu lebih menguasai lagi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Meskipun aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masuk dalam kategori “Baik”, namun dari segi prosentasi perolehan nilainya hanya 60%. Hal ini jika mengacu kepada batas nilai KKM prestasi belajar siswa (78%), berarti pada siklus 1 ini dari segi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* masih belum berhasil. Dengan demikian, siswa perlu lebih intensif diberi arahan dan bimbingan dalam kegiatan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Berdasarkan ketuntasan belajar, pada siklus 1 ini terdapat 10 siswa atau 27,73 % yang belum mencapai ketuntasan belajar. Keduabelas siswa tersebut hendaknya diberikan pembelajaran remedial dan pembinaan khusus, sampai mencapai ketuntasan belajar. Selanjutnya, secara klasikal prosentasi ketuntasan belajar yang diperoleh 26 siswa kelas adalah 72,22 % yang berarti kurang dari batas nilai KKM keberhasilan belajar secara klasikal yaitu 85 %. Untuk itu diupayakan ada perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*..

Hasil Penelitian Pada Siklus 2

Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada minggu ke-2 bulan Oktober 2022. Untuk pertemuan ke-3 pada hari Senin, 10 Oktober 2022 dan untuk pertemuan ke-4 pada hari Kamis, 13 Oktober 2022. Siklus kedua dilakukan: a) identifikasi permasalahan menyangkut bahan pelajaran yang digunakan, strategi pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, b). menyajikan materi pembelajaran “*Inflasi*”, c). melakukan pengamatan dengan menggunakan observasi dan pemotretan, d). mengukur dampak pendekatan metakognitif digunakan daftar kinerja siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Dalam tahap perencanaan:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran;
- 2) Kompetensi dan materi pembelajaran;
- 3) Strategi pembelajaran berupa Model dan media yang digunakan, serta sumber belajar;
- 4) Evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan catatan dari lapangan, pada saat berlangsungnya belajar kelompok sudah tidak ada siswa dari masing-masing anggota kelompok yang bercengkrama sendiri tentang hal diluar materi diskusi. Peneliti mengamati kegiatan siskusi. Pada setiap kelompok semua anggota antusias membahas tugas yang diberikan atau dapat dikatakan semua siswa aktif. Pengamatan di luar proses belajar kelompok yaitu Peneliti memeriksa buku catatan masing-masing siswa setelah penyajian materi. Ternyata hanya ada satu siswa yang tidak mencatat dengan berbagai alasan.

Observasi Aktivitas Guru

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang diamati oleh observer adalah kinerja guru dalam melakukan proses pembelajaran baik saat pendahuluan, kegiatan inti dan maupun dalam penutup yang berdasarkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil pengamatan kinerja guru, maka diperlukan pedoman dalam pengisian lembar observasi yaitu: penilaian dalam bentuk skala sikap.

Diperoleh hasil secara keseluruhan jumlah skor kinerja yang diraih oleh guru dalam penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah 94. Skor ini jika diprosentasikan dengan jumlah skor kinerja ideal/total (100), maka diperoleh bahwa kinerja guru penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada siklus 1 secara keseluruhan prosentasenya adalah 94 %. Prosentasi ini jika mengacu kepada pedoman interpretasi, maka masuk dalam kategori "Sangat Baik". Dengan demikian disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* "Sangat Baik". Artinya pada siklus 2 ini, dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, guru mampu dengan baik sekali mewujudkan proses pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran Peminatan Ekonomi pada pokok bahasan "*Inflasi*".

Observasi Aktivitas Siswa

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa yang diamati oleh observer adalah seluruh kegiatan aktifitas yang dilakukan oleh siswa berdasarkan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Sama seperti hasil pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus 1, untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil observasi siswa diperlukan pedoman dalam pengisian lembar observasi yaitu: penilaian dalam bentuk skala sikap.

Secara keseluruhan jumlah skor aktifitas kegiatan yang diraih oleh siswa penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah 22. Skor ini jika diprosentasikan dengan jumlah skor kinerja ideal/total (25), maka diperoleh bahwa aktifitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran *Teknik Pendekatan Metakognitif* pada siklus 2 secara keseluruhan prosentasenya adalah 88 %. Prosentasi ini jika mengacu kepada pedoman interpretasi, maka masuk dalam kategori "Sangat Baik". Dengan demikian disimpulkan bahwa aktifitas kegiatan siswa dalam penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* "Sangat Baik". Artinya pada siklus 2 ini, dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, siswa aktif dengan cukup baik dalam kegiatan proses pembelajaran pada mata pelajaran Mata Pelajaran Peminatan Ekonomi pada pokok bahasan "*Inflasi*". Hasanah, Mimin, (2023), proses pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi yang kondusif, hangat, menyenangkan, menarik dan nyaman.

Observasi terhadap Prestasi Belajar Peminatan Ekonomi pokok bahasan Inflasi

Diperoleh hasil bahwa prestasi belajar Peminatan Ekonomi pada pokok bahasan "*Inflasi*" pada Siklus 2 adalah nilai tertinggi yang diraih dari hasil belajar pada siklus 2 = 92, nilai terendahnya adalah 76 dan rata-rata nilai kelas yang diperoleh adalah sebesar 84,09. Selanjutnya, dengan batas nilai KKM mata pelajaran Peminatan Ekonomi pada pokok bahasan "*Inflasi*" sebesar 78, pada siklus ini terdapat 35 siswa (97,22%) yang tuntas dan 1 siswa (2,78%) yang tidak tuntas.

Refleksi Perbaikan dan Pengayaan Pada Siklus 2

Berdasarkan observasi terhadap penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada siklus 2. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran masuk dalam kategori "Sangat Baik", dengan prosentasi perolehan nilainya mencapai 94%. Hal ini jika mengacu kepada batas nilai KKM aktivitas guru yang sama dengan nilai KKM prestasi belajar siswa (78%), berarti pada siklus 2 ini dari segi proses pembelajaran dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang dilakukan oleh guru sudah berhasil. Dengan demikian, guru sudah menguasai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Aktivitas siswa dalam penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam kategori "Baik Sekali", dengan prosentasi perolehan nilainya mencapai 88%. Hal ini jika mengacu kepada batas nilai KKM prestasi belajar siswa (78%), berarti pada siklus 2 ini dari segi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* sudah berhasil. Dengan demikian, siswa sudah intensif mengikuti arahan dan bimbingan dalam kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Berdasarkan ketuntasan belajar, pada siklus 2 ini terdapat 1 siswa atau 2,78 % yang belum mencapai ketuntasan belajar. Satu siswa tersebut hendaknya diberikan pembelajaran remedial dan pembinaan khusus, sampai mencapai ketuntasan belajar. Selanjutnya, secara klasikal prosentasi ketuntasan belajar yang diperoleh 44 siswa kelas adalah 97,22 % yang berarti jauh melebihi batas nilai KKM keberhasilan belajar secara klasikal yaitu 85 %. Untuk itu tidak perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Nurmawati (2023) mengatakan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan Metode *Jigsaw* meningkatkan nilai aktivitas siswa, hal ini dibuktikan siswa lebih aktif dan kreatif berpikir dalam proses belajar mengajar, sehingga membuat siswa mudah ingat dan paham akan materi dalam pelajaran IPS. Dari hasil penelitian tindakan kelas selama siklus 1 sampai dengan siklus 2 dilakukan pengelompokan hasil-hasil nilai aktivitas guru, aktivitas siswa dan prestasi belajar. Hal ini untuk memudahkan dalam menganalisis. Sedangkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik statistik sederhana yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah model analisis dengan cara membandingkan rata-rata prosentasenya serta

kenaikan rata-rata pada tiap-tiap siklus. Analisis yang dilakukan adalah untuk menjawab kebenaran hipotesis dalam penelitian tindakan kelas.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam meningkatkan Aktivitas Guru

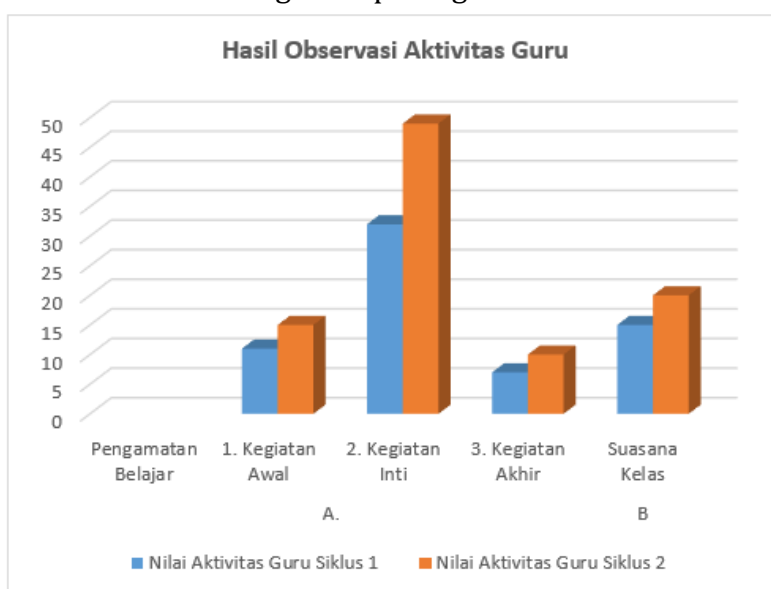
Hipotesis pertama dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan adalah “Dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Aktivitas Guru saat Proses Pembelajaran Peminatan Ekonomi Pokok Bahasan Indeks Harga dan Inflasi di Kelas XI IPS-1 MAN 2 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023”. Untuk menjawab hipotesis pertama di atas, maka temuan-temuan pada kegiatan penelitian siklus 1 dan siklus 2 perlu dikaji lebih mendalam. Berdasarkan temuan-temuan pada kegiatan siklus 1 dan siklus 2 terlihat beberapa hal berikut:

a. Gambaran aktivitas guru

Secara umum skor yang diperoleh dari aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dari siklus 1 sebesar 65 (65%) ke siklus 2 sebesar 94 (94%) mengalami peningkatan sebesar 29 atau 44,62%. Selanjutnya berdasarkan kriteria, pada siklus 1 aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* tergolong kategori “Baik” dan pada siklus 2 tergolong kategori “Sangat Baik”.

b. Selanjutnya untuk perkembangan aktivitas guru

Kinerja guru yang dilakukan dalam proses dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada siklus 1 dari 4 komponen (aspek), seluruh komponen tergolong dalam kategori “Baik”. Sementara untuk aktivitas guru yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada siklus 2 dari 4 komponen (aspek) seluruhnya tergolong dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan.



Gambar 2. Diagram Batang Perkembangan Penilaian Aktivitas Guru

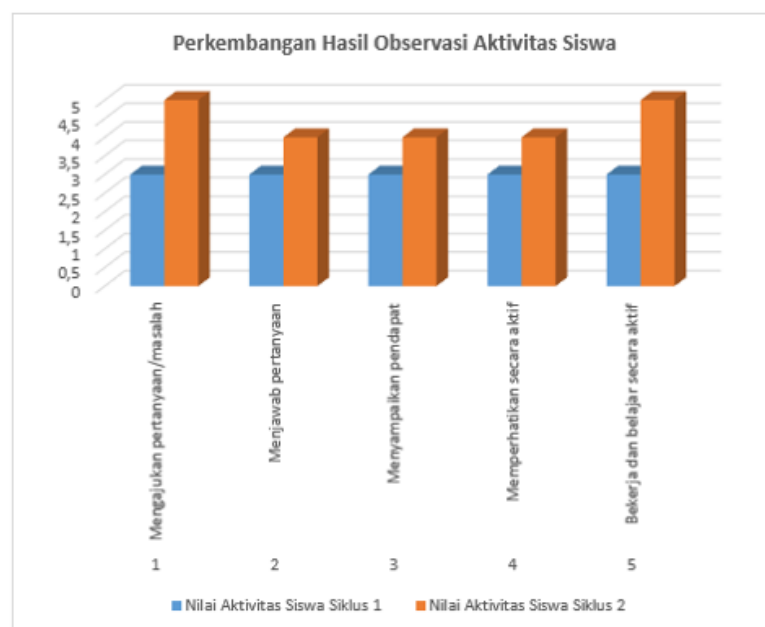
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Hipotesis kedua dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan adalah “Dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Aktivitas Siswa saat Proses Pembelajaran Peminatan Ekonomi Pokok Bahasan Indeks Harga dan Inflasi di Kelas XI IPS-1 MAN 2 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Untuk menjawab hipotesis kedua di atas, maka temuan-temuan pada kegiatan penelitian siklus 1 dan siklus 2 perlu dikaji lebih mendalam. Berdasarkan temuan-temuan pada kegiatan siklus 1 dan siklus 2 terlihat gambaran kinerja siswa pada proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang dilaksanakan di siklus 1 dan siklus.

Secara umum skor yang diperoleh dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dari siklus 1 sebesar 15(60%) ke siklus 2 sebesar 22 (88%) mengalami peningkatan sebesar 7 atau 28%. Selanjutnya berdasarkan kriteria, pada siklus 1 kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* tergolong kategori “Baik” dan pada siklus 2 tergolong kategori “Sangat Baik”.

Sementara itu, aktivitas siswa yang dilakukan dalam proses dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada siklus 1 dari 5 komponen (aspek), seluruh komponen tergolong dalam kategori “Baik”. Sementara untuk kinerja siswa yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada siklus 2 dari 5 komponen (aspek) seluruhnya tergolong dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan.



Gambar 3. Diagram Batang Perkembangan Penilaian Aktivitas Siswa

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam meningkatkan Prestasi Belajar

Hipotesis ketiga dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan adalah “Dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Peminatan Ekonomi Pokok Bahasan Indeks Harga dan Inflasi di Kelas XI IPS-1 MAN 2 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Untuk menjawab hipotesis ketiga di atas, maka temuan-temuan tentang prestasi belajar sebelum dilakukan penelitian (Pra PTK) dan prestasi belajar pada kegiatan penelitian siklus 1 dan siklus 2 perlu dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu, untuk memudahkan dalam mengkajinya maka prestasi belajar Pra PTK, siklus 1 dan siklus 2 perlu disandingkan terlebih dahulu. Berdasarkan temuan-temuan pada prestasi belajar Pra PTK, siklus 1 dan siklus 2 terlihat beberapa hal berikut:

Perkembangan Peningkatan Prestasi Belajar Peminatan Ekonomi dari Pra PTK ke Siklus 1

Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa dari prestasi belajar Peminatan Ekonomi Siswa Kelas XI IPS-1 mengalami peningkatan yaitu perolehan nilai tertinggi pada Pra PTK = 85 mengalami peningkatan sebesar 3 point sehingga perolehan nilai tertinggi pada siklus 1 menjadi 88. Untuk nilai terendah juga mengalami peningkatan dari perolehan nilai terendah pada Pra PTK = 56 mengalami peningkatan sebesar 12 sehingga nilai terendah pada siklus 1 adalah 68.

Perkembangan perubahan prestasi belajar Pra PTK dan Siklus 1 untuk lebih jelasnya digambarkan pada Tabel 2 berikut:

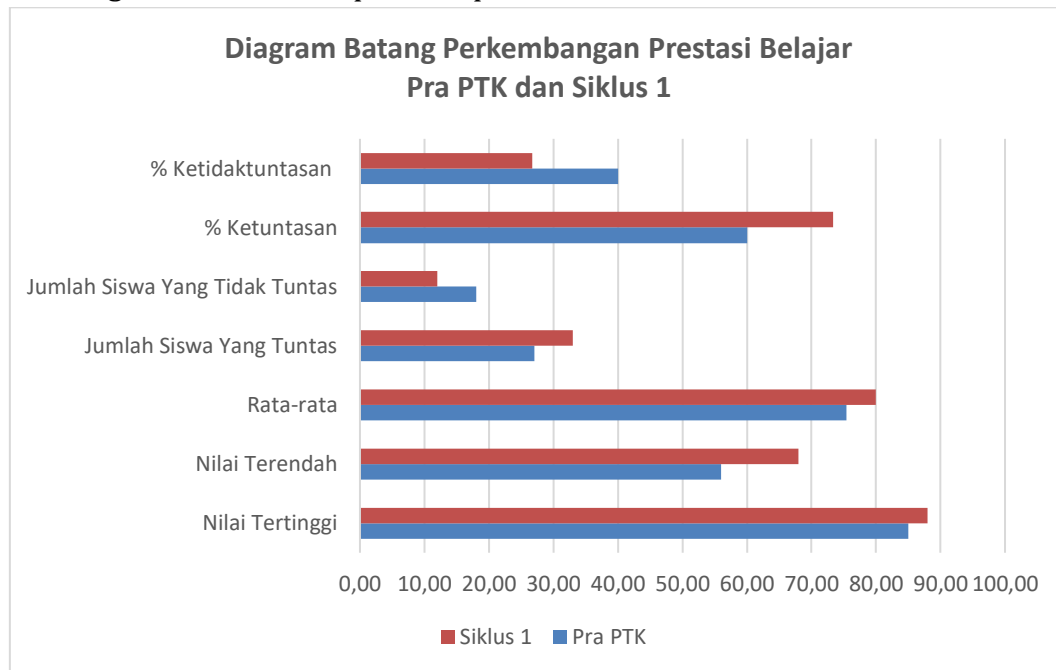
Tabel 2. Perkembangan Perubahan Prestasi Belajar dari Pra PTK dengan Siklus 1

Kriteria	Nilai		Perkembangan	
	Pra PTK	Siklus 1	Prestasi Belajar	Besarnya
Nilai Tertinggi	85	88	meningkat	3
Nilai Terendah	56	68	Meningkat	12
Rata-rata	75,42	79,93	Meningkat	4,51
Jumlah Siswa Yang Tuntas	20	25	Meningkat	5
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	16	11	Menurun	-5
% Ketuntasan	55,55%	69,44%	Meningkat	13,88
% Ketidaktuntasan	44,45%	30,56%	Menurun	-13,88

Perolehan rata-rata kelas prestasi belajar juga mengalami peningkatan sebesar 4,51 dari rata-rata kelas pada Pra PTK 75,42 menjadi 79,93 pada rata-rata kelas siklus 1. Kemudian dari jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan sebesar 5 (13,88 %)

dari 20 (55,55%) siswa yang tuntas pada Pra PTK menjadi 25 (69,44%) siswa yang tuntas pada Siklus 1. Sedangkan dilihat dari jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan sebesar 5 siswa (13,88%) dari 16 siswa (44,45%) yang tidak tuntas pada Pra PTK menjadi 11 siswa (30,56%) pada Siklus 1.

Disamping pada Tabel 2 di atas perkembangan perubahan prestasi belajar dari Pra PTK dengan Siklus 1 ini dapat dilihat pada Gambar 4 berikut :



Gambar 4. Diagram Batang Perkembangan Prestasi Belajar Pra PTK dan Siklus 1

Perkembangan Peningkatan Prestasi Belajar Peminatan Ekonomi dari Siklus 1 ke Siklus 2

Prestasi belajar Peminatan Ekonomi pada materi "*Indeks Harga dan Inflasi*" Siswa Kelas XI IPS-1 pada siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus 1 yaitu perolehan nilai tertinggi pada siklus 1 = 88 mengalami peningkatan sebesar 4 sehingga perolehan nilai tertinggi pada siklus 2 menjadi 92. Untuk nilai terendah juga mengalami peningkatan dari perolehan nilai terendah pada siklus 1 = 68 mengalami peningkatan sebesar 8 sehingga nilai terendah pada siklus 2 adalah 76.

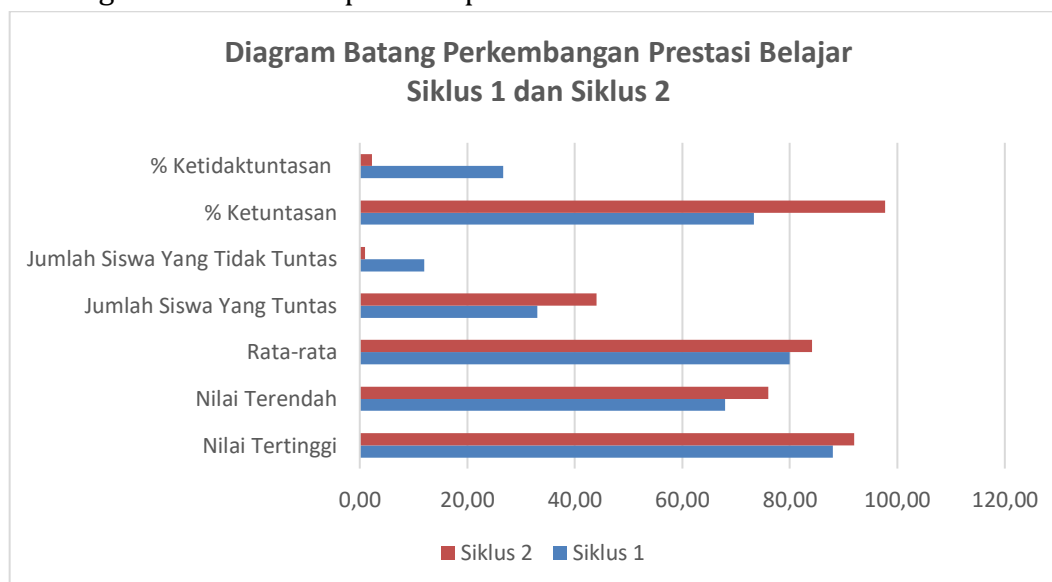
Selanjutnya perolehan rata-rata kelas prestasi belajar juga mengalami peningkatan sebesar 4 point dari rata-rata kelas pada siklus 1 79,94 menjadi 84,09 pada rata-rata kelas siklus 2. Kemudian dari jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan sebesar 10 (27,78%) dari 26 (73,33%) siswa yang tuntas pada siklus 1 menjadi 35 (97,78%) siswa yang tuntas pada Siklus 2. Sedangkan dilihat dari jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan sebesar 10 siswa (23,67%) dari 11 siswa (30,56%) yang tidak tuntas pada siklus 1 menjadi 1 siswa (2,78%) pada Siklus 2.

Perkembangan perubahan prestasi belajar Siklus 1 dan Siklus 2 untuk lebih jelasnya dikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Perkembangan Perubahan Prestasi Belajar dari Siklus 1 dengan Siklus 2

Kriteria	Nilai		Perkembangan	
	Siklus 1	Siklus 2	Prestasi Belajar	Besarnya
Nilai Tertinggi	88	92	Meningkat	4
Nilai Terendah	68	76	Meningkat	8
Rata-rata	79,93	84,09	Meningkat	4
Jumlah Siswa Yang Tuntas	25	35	Meningkat	10
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	11	1	Menurun	-10
% Ketuntasan	69,44%	97,22%	Meningkat	27,78
% Ketidaktuntasan	30,56%	2,78%	Menurun	27,78

Disamping pada Tabel 3 di atas perkembangan perubahan prestasi belajar dari Siklus 1 dengan Siklus 2 ini dapat lihat pada Gambar 5 berikut :



Gambar 5. Diagram Batang Perkembangan Prestasi Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan perkembangan peningkatan prestasi belajar Mata Pelajaran Peminatan Ekonomi Pokok Bahasan Indeks Harga dan Inflasi di Kelas XI IPS-1 MAN 2 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 dari Pra PTK ke Siklus 1 dan dari Siklus 1 ke Siklus 2, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dari penelitian tindakan kelas pada proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw “Diterima” yaitu “Dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Peminatan Ekonomi Pokok Bahasan Indeks Harga dan Inflasi di Kelas XI IPS-1 MAN 2 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023”.

KESIMPULAN

Setelah peneliti cermati selama dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dari proses sampai hasil, maka Peneliti menyimpulkan:

- a) Dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan Aktivitas Siswa saat Proses Pembelajaran Peminatan Ekonomi Pokok Bahasan Indeks Harga dan Inflasi di Kelas XI IPS-1 MAN 2 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dari siklus 1 sebesar 65 (65%) ke siklus 2 sebesar 94 (94%) mengalami peningkatan sebesar 29 atau 44,62%. Selanjutnya berdasarkan kriteria, pada siklus 1 aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw tergolong kategori “Baik” dan pada siklus 2 tergolong kategori “Sangat Baik.
- b) Dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan Aktivitas Siswa saat Proses Pembelajaran Peminatan Ekonomi Pokok Bahasan Indeks Harga dan Inflasi di Kelas XI IPS-1 MAN 2 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dari siklus 1 sebesar 15(60%) ke siklus 2 sebesar 22 (88%) mengalami peningkatan sebesar 7 atau 28%. Selanjutnya berdasarkan kriteria, pada siklus 1 kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw tergolong kategori “Baik” dan pada siklus 2 tergolong kategori “Sangat Baik”.
- c) Dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Peminatan Ekonomi Pokok Bahasan Indeks Harga dan Inflasi di Kelas XI IPS-1 MAN 2 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan rata-rata kelas prestasi belajar mengalami peningkatan sebesar 4,51 dari rata-rata kelas pada Pra PTK 75,42 menjadi 79,93 pada rata-rata kelas siklus 1. Selanjutnya dari Siklus 1 ke Siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 4 point dari rata-rata kelas pada siklus 1 79,94 menjadi 84,09 pada rata-rata kelas siklus 2.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, bagi guru dan bagi sekolah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran Peminatan Ekonomi hendaknya bervariasi dan tidak monoton sehingga hasil pembelajaran dapat lebih maksimal.
- b) Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, maka seorang guru hendaknya selalu aktif dalam melibatkan siswa selama kegiatan belajar berlangsung.
- c) Seorang guru hendaknya terampil dan dapat menguasai berbagai metode pembelajaran agar siswa tidak bosan dan lebih mudah memahami materi pelajaran.
- d) Hendaknya guru selalu memotivasi siswa agar membaca dulu di rumah tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, supaya dalam pembelajaran siswa memiliki gambaran materi yang akan dibahas berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, 2014. Pengantar Ekonomi dan Bisnis untuk SMK/MAK Kelas X. Jakarta: Erlangga
- Baharudin, Esa Nur, 2008. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Dimiyati, Mudjiono. 1998. Belajar Pembelajaran. Jakarta: Asdi Mahasatya. Ernawaty, 2013. Dasar-dasar Perbankan Kelas X Jilid 2. Jakarta: Kemdikbud RI
- Endang Mulyani. 2016. Buku Siswa Ekonomi Jilid 2. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Miftahul Huda. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gumelar, A. (2023). Madrasa Committee Participation in the Implementation of the Integrated Curriculum as an Effort to Strengthen the Profile of Madrasah Aliyah Institutions. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(3) 157-170. DOI: <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i3.508>.
- Hasanah, Mimin. (2023). Model Pembelajaran Index Card Match(ICM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(1) 117-126. <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i1.157>
- Mulyasa, E. 2004. Implementasi Kurikulum 2004 (Panduan Pembelajaran KBK). Bandung: Rosdakarya.
- Nurhadi, Yasin BY, Senduk AG. 2004. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurmawati.(2023). Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Metode Jigsaw pada Siswa Kelas V MIN 19 Jakarta. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(1) 138-145. <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i1.159>
- Ramdhani, M. R. & Adawiyah, R.(2023). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Kejuruan (SMK) Islam Swasta pada Era 4.0. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(3) 180-191. DOI: <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i2.510>.
- Ruseffendi. 1991. Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Biologi untuk Meningkatkan CBSA. Bandung: Tarsito.
- Sanjaya, Mina. 2008. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana. Suharsimi Arikunto. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suryabrata S, 1984. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Rajawali Pers. Suryabrata S, 2003. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Witherington. 1986. Psikologi Pendidikan. Bandung: Jemmars Bandung. Zaenal A, 2006. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru. Bandung: Yrama Widya.

BIOGRAFI PENULIS



Kunani, S. Pd.     Lahir di Jakarta, 15 Juni 1978. Lulus dari S1 FKIP UNPAS Bandung tahun 2002. Pengalaman bekerja (1) Mengajar di MAS Geigesik Cirebon tahun 2002 sampai 2003; (2) SMK Ulil albab plumbon Cirebon tahun 2002 sampai 2003; dan (3) MAN 2 Cirebon tahun 2003 sampai sekarang. Email: kunanisaja@gmail.com